

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini banyak hal yang perlu ditingkatkan menyangkut dari semua bidang, diantaranya bidang perekonomian, dan industri dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kelangsungan hidup suatu bangsa salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, sehingga pada akhirnya menuntut masyarakat menjadi tenaga kerja ahli dan terampil serta memiliki watak kepribadian tangguh yang siap untuk bekerja. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan pekerjaan yang layak agar dapat terus bersaing dengan kehidupan selanjutnya, kecuali mereka yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan bagi orang lain juga, namun tidak hanya orang-orang yang memiliki kemampuan tersebut terlebih lagi persaingan di pangsa pasar modern yang membuat mereka tersaingi oleh pasar dari luar negeri dan minimnya modal usaha yang tidak setiap orang mampu memenuhinya, sehingga mau tidak mau setiap orang harus bekerja untuk orang lain atau istilah lainnya mencari pekerjaan.

Era globalisasi yang sedang terjadi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan memerlukan sumberdaya insani yang merupakan sumber-sumber ekonomi yang sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan bahkan menjadi *asset* terpenting dan juga menjadi penentu keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam bisnis, baik secara duniawi maupun ukhrawiyah.¹ Akan tetapi kenyataannya krisis produktivitas manusia masih saja terjadi sampai saat ini, seperti yang terjadi di Indonesia tingginya angkatan kerja dan rendahnya mutu pencari kerja serta sulitnya penyaluran karena lowongan yang terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia.²

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar bagi sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang nantinya siap untuk bekerja. Salah satu komponen yang diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan pendidikan.

Perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak lulusan berkualitas yang dapat bersaing dengan lulusan dari

¹ Permujiyanto, “*Manajemen Sumber Daya Manusia dan Mutu Modal Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No. 1 (Januari, 2017), h. 90

² Adiwarman karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014),h.287

berbagai negara. Salah satu aspek keberhasilan perguruan tinggi adalah adanya aspek relevansi, yaitu kesesuaian antara kemampuan/ *skill* yang diperoleh melalui jenjang pendidikan dengan kebutuhan pekerjaan. Dalam aspek relevan ini, perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan siap berkiprah di dunia usaha dan dunia industri serta turut mengambil peran dalam pembangunan. Tuntutan karier di dunia kerja saat ini semakin berkembang sehingga berdampak pada *skill* yang dibutuhkan untuk mencapai karier yang lebih baik. Dalam hal ini para calon tenaga kerja harus mempersiapkan diri agar memiliki kesiapan kerja sesuai dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dunia kerja.³

Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa dikatakan memiliki kesiapan kerja jika mempunyai sikap kritis, mampu berkomunikasi yang baik, tanggung jawab, memiliki ambisi maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya dan sebagainya. Kesiapan kerja mahasiswa yang dipengaruhi kematangan mental ini dapat dilihat dari tinggi rendahnya

³ Marwah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 2

motivasi memasuki dunia kerja yang ada pada diri mahasiswa. Bagi mahasiswa, peran motivasi pada diri mereka menjadi sangat penting karena motivasi ini yang akan memberikan dorongan dan semangat untuk bekerja.⁴

Dalam Islam bekerja sebagai sebuah prinsip dalam ekonomi Islam untuk kemajuan dan transformasi di berbagai aspek kehidupan baik individu, masyarakat maupun negara. Maka sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan kerja yang matang agar memperoleh pekerjaan yang di ridhoi-Nya. Firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Al- Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (الملك: ١٥)

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*⁵

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintah manusia untuk mencari rezekinya dimuka bumi atau dengan cara mencari pekerjaan yang di ridhoi-Nya. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan

⁴ Nia Junaidi, “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, Jurnal EcoGen, Vol 1, No. 2, 5 Juni 2018

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 1993)h. 817

dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan terjadi yang namanya pengangguran.

Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, pengalaman adanya kemampuan serta nilai-nilai pribadi untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan seseorang berhubungan dengan banyaknya faktor, baik faktor dari dalam dirinya (intern) maupun faktor dari luar dirinya (ekstrn). Menurut Muri Yusuf A kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *soft skill* dan motivasi kerja. *Soft skill* merupakan keterampilan atau kecakapan, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta.⁶ Bagi para calon tenaga kerja ada beberapa *soft skill* yang harus diperhatikan antara lain keterampilan berkomunikasi, keterampilan secara tim, keterampilan wirausaha, etika, moral, dan profesionalisme dan keterampilan kepemimpinan. Menurut Yulianti dan Khafid semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan *soft skill* yang dimiliki maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* perlu diperhatikan agar tingkat kesiapan kerja yang dimiliki semakin baik.

⁶ Muri Yusuf A, *Kiat Sukses Dalam Karier*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 86

Perlunya *soft skill* juga diperkuat oleh hasil survei *National Association of Colleges and Employers (NACE)* tahun 2011, terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja dan 16 kemampuan yang diperlukan itu merupakan *soft skill*.⁷ Bila sebelumnya tuntutan dunia kerja hanya menitikberatkan pada *knowledgeskills*, tetapi saat ini selain memperhatikan *knowledgeskills* juga *communicationskills*, *leadershipskill*, *teamworkskills*, dan *attitude*. Alasan utamanya adalah banyak data empirik yang menunjukkan bahwa keberhasilan karyawan tidak hanya ditentukan oleh *knowledge skills*. Pekerja lulusan lembaga pendidikan yang tidak memiliki *soft skill* baik, umumnya tidak tahan menghadapi dunia kerja, bahkan menurut admin hampir semua perusahaan lebih mendahulukan kemampuan *soft skill* pelamar daripada *hard skill*. Selain itu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa yang lain adalah motivasi kerja. Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengadakan perubahan suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha untuk mencapai tujuan.

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentu tingkah laku, yang bekerja untuk memengaruhi tingkah laku itu. Faktor penentu tersebut adalah

⁷ Widarto, *Pengembangan Soft Skill*, (Yogyakarta : Paramitra, 2011),h. 4-5

motivasi atau daya penggerak tingkah laku manusia. Misalnya seseorang berkemauan keras atau kuat dalam belajar karena adanya harapan penghargaan atas prestasinya. Dorongan tersebut membuat mahasiswa aktif untuk berlatih mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan oleh dunia kerja.⁸

Islam tidak hanya dipandang sebagai agama saja tetapi juga mengajarkan seluruh sisi kehidupan manusia termasuk dalam motivasi kerja. Salah satu unsur kebutuhan manusia ialah jasad. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa kepada jasad harus diberikan hak-haknya, misalnya makanan untuk kesehatan, rumah untuk keselamatan, dan pakaian untuk menutup aurat. Semua itu memerlukan pendapatan dan kekayaan dan oleh karena itu motivasi bekerja untuk mendapatkan penghasilan sangat dianjurkan.⁹

Program studi ekonomi syariah merupakan salah satu program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tentunya berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar siap memasuki dunia kerja. Sesuai tujuannya menghasilkan sarjana dalam bidang ekonomi syariah yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial dan manajerial, serta berjiwa wirausaha. Program studi ekonomi syariah membekali mahasiswa

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran*, (PT. Bumi Aksara, 2017), h. 9

⁹ Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*, (PT. Bumi Aksara, 2014), h. 191-192

dengan pengetahuan mengenai ekonomi syariah sebagai sumber daya ekonomi bisa bersikap sesuai dengan prinsip pelaku ekonomi dan dalam kegiatan belajar dibangku perkuliahan memberikan kesempatan mahasiswa untuk melatih kemampuan *soft skill*, seperti adanya tugas individu atau kelompok untuk membangun sikap kerjasama, jujur, disiplin berani dan tanggung jawab, presentasi hasil diskusi kelompok untuk melatih kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya. Pengalaman seperti kegiatan magang agar mahasiswa merasakan pengalaman bekerja sehingga menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam mempersiapkan diri memenuhi kriteria-kriteria yang dibutuhkan dunia kerja.

Berikut adalah data mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2017 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 254 orang yang terbagi menjadi 7 kelas, terhitung dari masing-masing setiap kelas maksimal hanya 10 mahasiswa memiliki kesiapan kerja, sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Mahasiswa Ekonomi Syariah Angkatan 2017

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	A	36
2	B	36
3	C	36
4	D	36

5	E	36
6	F	36
7	G	38
Jumlah		254

Sumber: Data Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah 2017 UIN Banten

Mahasiswa yang kurang memiliki kesiapan kerja merasa kemampuan dalam komunikasi kurang baik, padahal dalam dunia kerja seringkali mensyaratkan kemampuan berkomunikasi baik dalam bekerja di lembaga keuangan syariah maupun non-syariah. Selain itu sebagian besar mahasiswa merasa kurang memiliki sikap kritis dalam menyelesaikan persoalan, kurangnya keterampilan, dan pengalaman meskipun dalam perkuliahan sudah diberikan kesempatan mempersiapkan kemampuan yang dibutuhkan dalam kerja. Alasan dari sebagian besar mahasiswa tersebut dapat diatasi apabila mahasiswa melatih *soft skill* juga memiliki motivasi untuk menyiapkan diri dengan sungguh-sungguh sebelum memasuki dunia kerja. Namun sebagian besar mahasiswa tersebut kurang memperhatikan hal tersebut.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa *soft skill* sangat berperan dalam kesiapan kerja mahasiswa lulusan universitas. *Soft skill* yang baik juga perlu disertai dengan motivasi yang tinggi untuk bekerja. Motivasi tersebut diharapkan dapat memberikan rangsangan yang dapat

meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya *soft skill* dan motivasi memasuki dunia kerja, diharapkan mahasiswa menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja sehingga angka pengangguran nasional dapat berkurang. Dengan demikian, dibutuhkan adanya penelitian untuk mengetahui pengaruh *Soft skill* dan Motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Untuk itu, peneliti membuat sebuah penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Soft Skill* dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2017)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program studi ekonomi syariah untuk bisa menyiapkan mahasiswanya siap bekerja belum terlaksana dengan maksimal.
2. Masih banyaknya jumlah pengangguran yang berasal dari lulusan perguruan tinggi.
3. Masih kurangnya motivasi mahasiswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan yang akan dibahas, agar dalam permasalahan nanti lebih terfokus dan terarah, adapun pembatasan masalahnya yaitu :

1. Peneliti hanya meneliti pengaruh *soft skill* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Ruang lingkup penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan ekonomi syariah angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
2. Apakah motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?
3. Seberapa besar *soft skill* dan motivasi memasuki dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *soft skill* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pola pikir, terutama mengenai *soft skill* dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah

Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai keseriusan mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang untuk menghadapi dunia kerja.

3. Bagi Akademik

Bisa dijadikan sebagai wacana pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi untuk bahan perkuliahan atau untuk penelitian selanjutnya, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Soft skill merupakan keterampilan atau kecakapan, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta

dengan sang pencipta. Keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkelompok, memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, santun dan keterampilan spiritual. *Soft skill* penting oleh kontribusinya terhadap kesiapan kerja. Pekerja lulusan lembaga pendidikan yang tidak memiliki *soft skill* baik, umumnya tidak memiliki kesiapan menghadapi dunia kerja. Hampir semua perusahaan lebih mendahulukan kemampuan *soft skill* pelamar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* yang didapat di perguruan tinggi berperan dalam membentuk kesiapan kerja lulusannya. Menurut Muri Yusuf A. kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain bakat, motivasi kerja, *soft skill*, kemampuan dan sebagainya.¹⁰

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri maupun dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan pada keadaan yang diharapkan dan usaha mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri mahasiswa akan berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuannya. Tujuan dari mahasiswa setelah lulus tidak lain yaitu masuk ke dunia kerja.¹¹

Berdasarkan kerangka teori diatas, berikut ini dikemukakan kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai

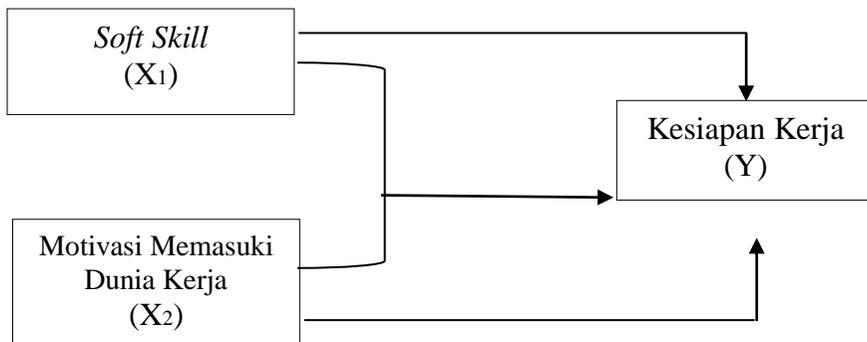
¹⁰ Annisa Munfaati, *Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung*, (Skripsi FEBU UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.33

¹¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 9

penuntun, alur pikir dan sekaligus sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis.

Untuk menggambarkan hubungan pengaruh variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel dependen (Y)

1. *Soft Skill* (X_1)
2. Motivasi memasuki dunia kerja (X_2)
3. Kesiapan Kerja (Y)



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat dijelaskan apakah terdapat pengaruh antar variabel X dan Y. *Soft skill* (X_1) dan Motivasi memasuki dunia kerja (X_2) terhadap variabel kesiapan kerja (Y) secara simultan (bersama). Selain itu, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel X terhadap variabel Y, pengaruh variabel *soft skill* terhadap

kesiapan kerja dan pengaruh variabel motivasi memasuki dunia kerja terhadap variabel kesiapan kerja secara parsial.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika penulisan penelitian ini dibagi kedalam lima bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Kajian Pustaka, meliputi pengertian *Soft skill*, indikator *soft skill*, faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skill*, pengertian motivasi memasuki dunia kerja, indikator motivasi memasuki dunia kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memasuki dunia kerja, pengertian kesiapan kerja, ciri-ciri kesiapan kerja, indikator kesiapan kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, penelitian terdahulu dan hipotesis.

Bab Ketiga : Metode penelitian, meliputi ruang lingkup penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik analisis data, dan operasi variabel penelitian.

Bab Keempat : Pembahasan dan hasil penelitian.

Bab ini memuat profil tempat penelitian, deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.